

PENYEHATAN, PENGHIJAUAN, DAN AKSI SOSIAL DI PEMUKIMAN PESISIR PANTAI DI KELURAHAN OESAPA KECAMATAN KELAPA LIMA KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

HEALTH, GREENING, AND SOCIAL ACTION IN SETTLEMENTS BEACH COAST IN OESAPA SUB-DISTRICT COCONUT LIMA CITY OF KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR

Ketut Mahendra Kuswara, Hikmah Oddang, Tetty Setiawaty, Asrial, Paul G. Tamelan, Jakobis J. Messakh, Roly Edyan, Milson M. Selan dan Adriana Deku

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Nusa Cendana
 e-mail: bolly_mahendra@yahoo.co.id, hikmah@staf.undana.ac.id, tetty_setiawaty@staf.undana.ac.id,
asrial@staf.undana.ac.id, pgtamelan@staf.undana.ac.id, jakobismessakh@staf.undana.ac.id, roly@staf.undana.ac.id,
milsonselan@gmail.com dan adrianasinlaedeku@gmail.com

Abstrak

Rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya berbagai penyakit serta dapat mengurangi daya kerja dan daya produktif seseorang merupakan akibat dari kondisi rumah yang tidak sehat. Rumah yang tidak sehat dapat menjadi reservoir berbagai penyakit bagi seluruh lingkungan, jadi kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah saja melainkan pada lingkungan pemukiman. Dasar permasalahan kesehatan timbul di lingkungan permukiman tidak lain karena disebabkan rendahnya tingkat kemampuan ekonomi dan pengetahuan masyarakat. Kondisi ini bisa terjadi di daerah manapun, termasuk di Propinsi NTT tepatnya Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, kegiatan yang tepat dilaksanakan pada masyarakatnya adalah dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, motivasi, serta pola hidup bersih dan sehat. Metode kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan langsung ke masyarakat terbatas (hal ini karena covid-19), selain itu juga memberikan bantuan alat pencuci tangan, masker, dan handsanitizer. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan motivasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat, hal ini terlihat dari semakin banyak masyarakat yang bertanya mengenai pola hidup bersih dan sehat, dan juga dari hasil pengamatan setelah dipasangnya alat pencuci tangan di tempat-tempat strategis terlihat masyarakat semakin membiasakan diri untuk mencuci tangan setiap kali melewati lokasi penempatan alat pencuci tangan tersebut.

Kata Kunci: penyehatan; penghijauan; pemukiman pesisir pantai; kelurahan oesapa

Abstract

The low level of physical and spiritual health that facilitates the spread of various diseases and can reduce one's work power and productive power is a result of unhealthy home conditions. An unhealthy house can be a reservoir of various diseases for the entire environment, so unhealthy conditions are not only in one house but also in residential areas. The basic health problems that arise in the residential environment are none other than due to the low level of economic capacity and community knowledge. This condition can occur in any area, including in NTT Province, precisely in Tarus Village, Central Kupang District, Kupang Regency, the right activity to be carried out in the community is to conduct counseling with the aim of increasing knowledge, understanding, motivation, and a clean and healthy lifestyle. The method of activities carried out with a direct approach to the community is limited (this is due to covid-19), while also providing assistance with hand washing equipment, masks, and hand sanitizers. The result of this activity is an increase in motivation, knowledge, and understanding of a clean and healthy lifestyle, this can be seen from the increasing number of people asking questions about a clean and healthy lifestyle, and also from the results of observations after hand washing equipment was installed in places Strategically, it can be seen that people are getting used to washing their hands every time they pass the location where the handwashing equipment is placed.

Keywords: health; greening; coastal settlements; oesapa village

A. PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan permukiman yang sehat, harmonis, dan aman, merupakan idaman setiap orang untuk mencapai kesejahteraan hidup dan menjamin kesehatan keluarga. Faktor penentu dari lingkungan permukiman tersebut meliputi kondisi fisik rumah tinggal beserta lingkungan di

sekitarnya, pola hidup individu dan komunitas, kondisi sosial- ekonomi-budaya, dan dukungan dari pemerintah.

Kesehatan lingkungan adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara lingkungan dengan kesehatan manusia, tumbuhan dan hewan dengan tujuan untuk meningkatkan faktor lingkungan yang menguntungkan dan mengendalikan faktor yang merugikan, sedemikian rupa sehingga dapat dikendalikan risiko terjadinya gangguan kesehatan dan keselamatan (Soemirat, 2011).

Soemirat (2004) menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah merupakan usaha masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan manusia. Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia (Hermawan, 2013).

Achmadi (1991) dalam Bapelkes Cikarang (2011), kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakup: perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang) dan sebagainya.

Salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum adalah Rumah yang sehat, dan untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan tersedianya sarana sanitasi perumahan. Rumah juga merupakan bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung penghuninya agar dapat bekerja dengan produktif (Munif Arifin, 2009).

Penyebab dari rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani yang memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produktif seseorang adalah rumah yang tidak sehat. Rumah tidak sehat ini dapat menjadi reservoir penyakit bagi seluruh lingkungan, jika kondisi tidak sehat bukan hanya pada satu rumah tetapi pada kumpulan rumah (lingkungan pemukiman). Tingkat kemampuan ekonomi dan pengetahuan masyarakat yang rendah akan menyebabkan timbulnya permasalahan kesehatan di lingkungan permukiman (Notoatmodjo, 2003).

Manusia membutuhkan tempat untuk tinggal yang disebut rumah, yang berfungsi sebagai tempat untuk melepas lelah, bergaul dan membina rasa kekeluargaan di antara anggota keluarga, serta tempat berlindung dan menyimpan barang berharga, juga merupakan status lambang sosial. (Azwar, 1996; Mukono, 2000).

Pemukiman sebagai tempat tinggal harus layak dan memenuhi syarat kesehatan, agar penghuninya tetap sehat. Perumahan yang sehat tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana terkait, seperti penyediaan air bersih, sanitasi pembuangan sampah, transportasi, dan pelayanan sosial. (Krieger and Higgins, 2002).

WHO menyatakan bahwa rumah adalah struktur fisik atau bangunan tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik demi kesehatan keluarga dan individu. Menurut Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 200: Rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang digunakan sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga (UU RI No. 4 Tahun 1992).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, nyaman, aman, serasi, hijau, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Rumah yang sehat juga harus didukung oleh lingkungan yang sehat juga sebab lingkungan dan rumah saling terkait sangat erat.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kondisi pemukiman yang terdapat di Kelurahan Oesapa yaitu tepatnya pemukiman di pesisir pantai dengan kondisi yang tidak sehat, nyaman, aman, serasi, hijau, dan teratur, maka oleh itu dipandang sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan masyarakat tentang pemukiman sehat, nyaman, aman, serasi, hijau, dan teratur di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, sehingga kehidupan masyarakatnya yang sehat dapat tercapai.

B. METODE PELAKSANAAN

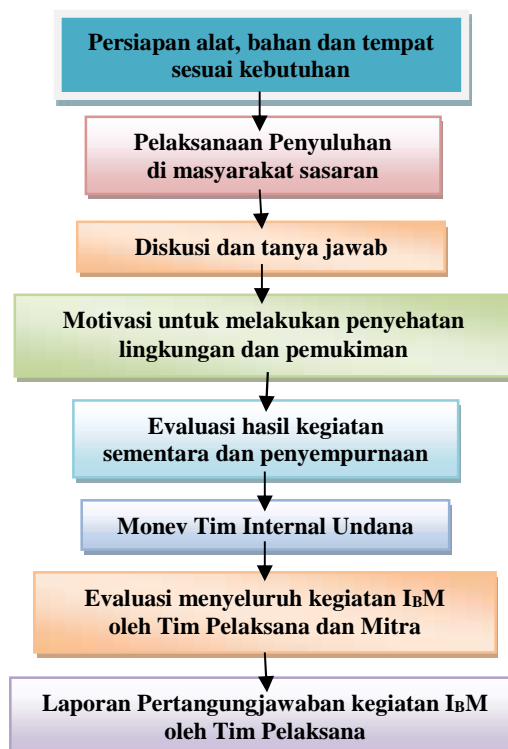
1. Realisasi Penyelesaian Masalah

- Survei tentang peluang memberikan penyuluhan/sosialisasi kepada masyarakat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman
- Menentukan masyarakat yang tertarik dan serius untuk menerima sosialisasi/penyuluhan tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman
- Persiapan bahan dan peralatan meliputi:
 1. Menyediakan materi penyuluhan
 2. Persiapan alat dan bahan lainnya untuk penyuluhan
 3. Diskusi tim tentang jadwal penyuluhan
- Pelaksanaan penyuluhan
- Evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan
- Diskusi dan mendengar komentar serta masukan mitra tentang kegiatan penyuluhan
- Pemantauan tim Internal pihak Undana pada lokasi mitra sesuai proposal kegiatan yang dibiayai dari kontrak, meliputi:
 - Penyampaian informasi Monitoring Internal dengan Tim Pelaksana Kegiatan
 - Penyampaian kepada mitra tentang adanya Monitoring terhadap kegiatan Tim Pelaksana Kegiatan dengan mitra
 - Pelaksanaan Monitoring Internal di lokasi mitra
 - Diskusi dan Tanya jawab antara Tim Monev dengan mitra
 - Pemeriksaan hasil kegiatan I_BM
- Pemantauan dan evaluasi Tim Pelaksana Program dari bantuan Program I_BM yang disampaikan kepada Mitra, meliputi:
 - Pemantauan Tim Internal saat pelaksanaan dan evaluasi.
 - Pembuatan Laporan Akhir oleh Tim Pelaksana Kegiatan
 - Seminar Hasil Kegiatan oleh Tim Pelaksana di Undana yang ditentukan secara tentatif

2. Khalayak Sasaran

Mitra program I_BM ini adalah masyarakat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang supaya dapat memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman.

Metode pelaksanaan program I_BM ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program I_BM

3. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Harapannya dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini akan menularkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan lingkungan dan pemukiman dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan juga meningkatkan kesejahteraannya. Jumlah peserta masyarakat yang diharapkan adalah 75 orang (baik dari pemateri, masyarakat, dan mahasiswa), yang hadir pada saat kegiatan adalah dari masyarakat sebanyak 51 orang, dosen Pendidikan Teknik Bangunan sebanyak 8 orang dan dari mahasiswa sebanyak 12 orang.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mitra yang telah setuju bekerja sama melaksanakan kegiatan ini. Bentuk partisipasi aktif dari mitra sangat diharapkan dalam kegiatan ini. Mitra diminta kesediaannya mengikuti seluruh kegiatan sehingga semua materi yang di berikan dapat diserap dengan baik dan betul-betul bermanfaat bagi Mitra. Hasil dari kegiatan ini adalah semakin bertambahnya pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat untuk melakukan penyehatan lingkungan dan pemukiman di pesisir pantai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlaksananya suatu kegiatan dengan baik tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang dirancang dengan sangat baik, namun terlepas dari rancangan metode yang telah dibuat, bahwa suatu kondisi yang dapat berubah-ubah bisa menyebabkan terjadinya perubahan terhadap rancangan metode pelaksanaan kegiatan tersebut.

Wabah virus covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia Khususnya kupang. Adanya virus covid-19, pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan yang salah satunya adalah pelarangan adanya keramaian atau berkumpul-krumpul dan memang adanya protocol kesehatan ini sangat berdampak yaitu masyarakat Indonesia yang terkena virus ini tdk banyak.

Hasil dari pertemuan dengan Lurah Oesapa pada awal maret, bahwa kondisi kelurahan oesapa terhadap wabah covid adalah posisi merah akan tetapi menunjukkan gejala penurunan, sehingga apabila kondisi udah hijau maka kegiatan dapat dilaksanakan. Dan sangat bersyukur pada akhir april saya endapatkan informasi dari Lurah bahwa kelurahan oesapa sudah posisi hijau, sehinga disarankan agar kegiatan dilaksanakan pada bulan mei saja, berdasar info tersebut maka tim pelaksana langsung melakukan koordinasi agar kegiatan pengabdian bisa dilangsungkan di pertengahan mei 2022.

Rancangan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian dengan judul Penyehatan, Penghijauan, dan Aksi Sosial di Pemukiman Pesisir Pantai Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang adalah berupa penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di ruang pertemuan kelurahan, dengan memberikan materi-materi terkait dengan kesehatan lingkungan, perumahan dan pemukiman di pesisir pantai, dengan narasumber-narasumber yang memiliki kualitas sesuai dengan bidangnya. Kegiatan penyuluhan berupa materi-materi dan penyuluh-penyuluh sebabagai berikut: a). Kesehatan rumah dari segi desain, b). Struktur dan komponen bang. rumah kuat dan murah, c). Bagian-bagian rumah yang perlu diperhatikan dalam mendesain rumah, d). Sanitasi air bersih dan kotor, e). Jenis-Jenis sampah dan pengelolaannya, f). Kesehatan Lingkungan, g). Green design atau eco design rumah, h). Fasilitas-fasilitas umum dalam lingkungan perumahan, i). Persyaratan rumah sehat

1. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan survei, didapatkan kondisi rumah-rumah yang didasarkan pada kesehatan perumahan atau berdasarkan syarat-syarat utilitas, sangat tidak memenuhi syarat, hal ini diakibatkan karena tingkat ekonomi, dan juga sangat dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana membangun rumah yang memenuhi syarat walaupun rumah tersebut dibuat dari bahan-bahan yang sangat sederhana.

Selain kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat, ditemukan juga beberapa rumah yang kondisi lingkungan perumahannya tidak ditata dengan baik, dimana penempatan bak pembuangan sampah, penempatan *septitank* dan lain-lain, hal ini juga disebabkan karena kurangnya

pemahaman serta pengetahuan masyarakat akan penataan lingkungan perumahan yang baik. Berikut ini foto-foto kondisi rumah masyarakat setempat.



Gambar 2. Kondisi Rumah Masyarakat Setempat

Kegiatan penyuluhan pada masyarakat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kupang NTT berjalan dengan sangat baik, dimana materi-materi penyuluhan yang tim kegiatan pengabdian Teknik Bangunan bawakan sangat menarik minat para peserta, hal ini bisa terjadi karena kondisi real dilapangan yaitu kondii-kondisi rumah masyarakat di kelurahan oesapa ada dengan kondisi penyehatan yang kurang baik, sehingga pertanyaan-pertanyaan terkait bagaimana agar mendapatkan kondisi rumah yang sehat walaupun bahan rumah dari bahan bebak atau bukan bagan batu atau batako, pertanyaan yang lainnya adalah bagaimana cara mendesain sanitai perumahan, sehingga sirkulasi baik dari kamar mandi, tempat cuci piring dan pakaian dapat menjadi satu bagian dan bagian akhir adalah tempat pembuangan limbah.

Selain kegiatan di atas juga dilakukan pembagian bibit tanaman yang didapatkan dari dinas kehutanan, kegiatan lainnya yaitu berupa pemberian materi-materi penyuluhan terkait penyehatan lingkungan permukiman di pesisir pantai dan juga dilanjutkan dengan diskusi-diskusi, maka ada kegiatan lainnya yaitu berupa pembagian masker-masker dan *hand sanitaiser*. Kegiatan awal yaitu pembagian masker dan *hand sanitaiser* ke kantor kelurahan, hal ini dilakukan sebab kantor kelurahan secara rutin selalu mendapat kunjungan dari masyarakat dengan berbagai urusannya, dan kondisi penyebaran covid masih berlangsung, maka tindakan awal adalah membagikan masker dan *hand sanitaier* ke kantor kelurahan.

Langkah berikut adalah membagikan masker-masker kepada masyarakat di kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, dimana karena cukup banyaknya kondisi masyarakat yang pendapatan ekonominya cukup rendah sehingga pembagian masker dilaksanakan selama 2 hari, berikut dapat dilihat kegiatan pembagian masker pada foto-foto berikut.

Pada saat pembagian masker kepada masyarakat yang dibantu oleh beberapa mahasiswa, juga dibarengi dengan pemberian pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan kondisi rumah masyarakat itu sendiri, setiap rumah masyarakat yang dikunjungi memiliki beberapa perbedaan ada yang bahan dinding dari bebak, ada yang semi permanen, dan bahkan ada dinding dari batako tapi kondisi penyehatannya kurang bagus, sehingga pemberian pengetahuan kepada masyarakat selalu diberikan, dan diskusi-diskusi kecil ini juga sangat bermanfaat, sebab secara langsung masyarakat tersebut bisa menerima pengetahuan dengan menunjukkan kondisi penyehatan yang perlu diperbaiki.



Gambar 3. Foto-Foto Kegiatan Pengabdian

2. Target Capaian

a. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat tentang Kesehatan Lingkungan dan Pemukiman di Pesisir Pantai

Kondisi rumah yang ada di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, tidak berbeda jauh dengan rumah-rumah yang ada di kelurahan-kelurahan lainnya di NTT, hal ini salah satunya diakibatkan karena ekonomi, berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan hampir 100% kondisi rumah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan perumahan dan pemukiman diakibatkan karena kemampuan ekonomi yang sangat rendah.

Adapun tindakan yang bisa dilakukan untuk merubah Kondisi ini ada beberapa cara, yaitu dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara-cara menyehatkan rumah dan pemukiman di peir pantai, walaupun kondisi rumah sangat sederhana akan tetapi kalau kebersihan dan pola hidup sehat diterapkan maka kesehatan masyarakat tersebut akan terjamin, sebaliknya kalau kondisi rumah bagus akan tetapi kebersihan dan pola hidup sehat tidak diterapkan maka jaminan kesehatan bagi penghuninya sangat rendah. Cara berikutnya yaitu dengan keterlibatan pemerintah untuk memberikan bantuan-bantuan, dan juga penyuluhan-penyuluhan yang secara rutin dilaksanakan sehingga tingkat kesadaran akan hidup sehat semakin tinggi dan juga terjadi penambahan pengetahuan tentang rumah sehat di daerah pesisir pantai.

Peningkatan pengetahuan akan hidup sehat akan berdampak langsung pada pola hidup sehat pula, sehingga ditambah dengan kondisi rumah (Infrastruktur) yang sudah memenuhi persyaratan kesehatan, maka dengan sedikit pengetahuan dan pemahaman tentang kebersihan dan pola hidup sehat maka kesehatan rumah dan pemukiman sangat terjamin.

Target capaiannya pada kegiatan ini sangat tercapai hal ini bisa dilihat pada saat terjadinya pembicaraan-pembicaraan dengan masyarakat dengan kondisi wabah covid-19, terlihat masyarakat sangat antusias untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga diskusi menjadi sangat menarik

b. Peningkatnya Motivasi Masyarakat untuk Kehidupan yang Sehat, yang Disebabkan Karena Kesehatan Lingkungan dan Pemukiman Pesisir Pantai yang Baik

Diskusi-diskusi dan pembicaraan-pembicaraan dengan masyarakat tentang kebersihan dan penyehatan rumah dan pemukiman pesisir pantai, dengan sangat antusias dan semangat masyarakat untuk mengetahui lebih jauh mengenai kebersihan dan pola hidup sehat, disini terlihat motivasi masyarakat-masyarakat sangat tinggi, hal ini disadari karena keterbatasan akan pengetahuan yang mereka miliki juga dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mengecap pendidikan dengan baik.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pengajar/Dosen Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana sangat membantu bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akan pengetahuan kebersihan dan pola hidup sehat, terlihat semakin tingginya motivasi masyarakat untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait akan kebersihan dan pola hidup sehat perumahan dan pemukiman pesisir pantai, jadi target capaian pada kegiatan ini tercapai dengan sangat baik

c. Meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat

Adanya kegiatan penyehatan, penghijauan, dan aksi sosial di Pemukiman Pesisir Pantai Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang NTT, selain pemberian materi-materi kebersihan, penyehatan rumah dan pemukiman, juga ditindak lanjuti dengan pemberian bantuan-bantuan berupa bibit tanaman, juga pembagian masker-masker dan *hand sanitiser*.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Penyehatan, Penghijauan, dan Aksi Sosial di Pemukiman Pesisir Pantai Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang NTT, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman di Pesisir Pantai cukup rendah, sehingga sangat perlu diberikan penyuluhan-penyuluhan baik dari pemerintahan maupun akademik.
2. Motivasi masyarakat Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima untuk mendapatkan kehidupan yang sehat cukup tinggi dan diharapkan meningkat pula pola hidup sehat masyarakatnya.

3. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud dari pada tri darma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima

2. Saran

- a. Pemerintah sangat perlu melakukan kegiatan-kegiatan berupa Program-Program penyuluhan akan pola hidup sehat, di setiap kelurahan-kelurahan yang masyarakatnya tingkat pola hidup sehatnya rendah.
- b. Program pengabdian kepada masyarakat hendaknya dilakukan secara regular dan berkala dengan jangkauan wilayah lebih luas.
- c. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat sebaiknya terdiri dari beberapa interdisiplin ilmu, dana yang cukup memadai, serta waktu pelaksanaan kegiatan 1 minggu, sehingga dapat betul-betul bermanfaat bagi masyarakat dengan berbagai permasalahannya bisa terselesaikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amri, Avianto. *Air Bersih, Sanitasi dan Pengurangan Resiko Bencana*. Percik (Media Informasi Air Minum dan Penyehatan Lingkungan). Oktober. Halaman 11. Jakarta: Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL), 2008.
- Anonimus, 1992, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman*
- Azwar, AH. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- (BAPELKES) Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang 2011, *Jenis-Jenis Nyamuk dan Bahayanya*, <http://www.bapelkescikarang.or.id/indeks> (14 Mei 2016)
- Komisi WHO Mengenai Kesehatan Lingkungan. (2001). *Planet Kita Kesehatan Kita*. Kusnanto H (Editor). Yogyakarta: Gajah Mada University Press, p.279
- Krieger, J. dan Higgins, D. L. (2002). *Housing and Health: Time Again for Public Health Action*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1447157?tool=pubmed>. Diunduh tanggal 13 Februari 2012
- Mukono H.J. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Munif, Arifin (2009). *Perumahan Sehat*. tersedia dalam <https://dhanwaode.wordpress.com/2011/01/26/sanitasi-perumahan/>. diakses tanggal 18 Maret 2018
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soemirat, S, *Kesehatan Lingkungan*, UGM, Yogyakarta, 2004
- Soemirat, J. 2011. *Kesehatan Lingkungan*. Revisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press